

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 2 pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Kota Malang

Rina Setyowati¹, Ninik Indawati², Juilatul Hasanah³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Rinasetyowati30@gmail.com¹, ninikberty@unikama.ac.id², juilatulhasanah@guru.sd.belajar.id³

Abstract: *This type of research is Classroom Action Research (PTK), This study was conducted with the aim of improving student learning outcomes through of the Numbered Heads Together cooperative learning model. (NHT). The subjects of this study are from the second grade at SDN Kota Malang, consisting of 28 students. This research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. This type of research methods is Classroom Action Research (PTK).The research results show that the implementation of the NHT model successfully increased student engagement and cognitive learning outcomes significantly. The data collected through observation and learning outcome tests show a consistent improvement in understanding mathematical concepts and problem-solving skills.Based on the results of Cycle I, there was an improvement in student learning outcomes, with a percentage of 48.75% in the completed category and 51.25% in the incomplete category. In Cycle II, there was a significant increase in student learning outcomes, with a percentage of 77.50% in the completed category and 22.50% in the incomplete category. The significant improvement in learning outcomes was observed at the cognitive levels C2 and C3, with an increase of 30% in activities related to comparing and determining. Therefore, it can be concluded that the NHT model is an effective strategy for improving learning outcomes in mathematics for second-grade students at SDN Kota Malang.*

Key words: *Numbered Head Together (NHT) Model, Learning Outcomes, Cognitive, Mathematics ,*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Subjek pada penelitian ini dari kelas II di SDN Kota Malang yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian ini adalah jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar kognitif secara signifikan. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep matematika dan kemampuan memecahkan masalah.. Berdasarkan hasil siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan presentase kategori tuntas 48,75% dan kategori tidak tuntas mendapatkan presentase sebesar 51,25%. Pada siklus II adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan presentase kategori tuntas 77,50% dan kategori tidak tuntas mendapatkan presentase sebesar 22,50%. Hasil belajar yang meningkat signifikan pada level kognitif C2 dan C3 dengan peningkatan sebesar 30% pada kegiatan membandingkan dan menentukan. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa model NHT merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Kota Malang.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar ,Kognitif, Matematika

1. Pendahuluan

Dalam era global seperti saat ini, pendidikan adalah modal penting bagi generasi muda (Octavia, 2021). Tanpa memiliki bekal pendidikan yang cukup, generasi muda tidak akan dapat ikut bersaing dalam dunia kerja (Iswanda & Dewi, 2021). Pendidikan dan skill yang cukup akan membawa generasi muda mampu menuju ke arah yang lebih baik dan bersaing dengan masyarakat global. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Elwijaya et al., 2021; Tanjung et al., 2022). Hal ini kemudian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan pengetahuan melainkan juga pengembangan keterampilan berpikir maupun bertingkah laku (Pawero, 2021; Yusup et al., 2019). Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa yakni mata pelajaran matematika. Matematika pada dasarnya merupakan salah satu bidang ilmu murni yang menekankan terhadap proses berpikir peserta didik guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada (Harefa et al., 2020; Hatip & Setiawan, 2021; Saeputri et al., 2019).

Hasil belajar yaitu suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes (Melvin, T., 2017; Kasyadi, Y., Kresnadi, H., 2018; Fauhah, H & Rosy, 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya (Fauhah, H & Rosy, 2021). Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa setelah mengikuti penilaian dalam tiga aspek yang tercantum dalam taksonomi dibidang pendidikan berfungsi dalam rangka mengklasifikasikan tujuan instruksional dapat yang dikategorikan: ranah kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir; ranah afektif berhubungan dengan sikap; ranah psikomotor yaitu berorientasi pada suatu keterampilan (Oktaviana, 2018; Sulistiyono, 2021; Mailili, H, 2018). Setiap orang memiliki keunikan tersendiri, perbedaan setiap individu tercermin dari perbedaan kemampuan pemecahan masalah, tingkat kecerdasan dan tingkat berpikir (Mailili, H, 2018; Rika, 2017). Berbagai perbedaan yang melekat pada setiap diri individu dalam mengolah informasi serta pengalamannya disebut dengan kemampuan Kognitif. Ranah kognitif menurut revisi taksonomi bloom yang dilakukan oleh Kratwohl dan Anderson yaitu (1) mengingat (remember); (2) memahami (understand); (3) mengaplikasikan (apply); (4) menganalisis (analyze); (5) mengevaluasi (evaluate); dan (6) mencipta (create) (Ramlan, 2017).

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yakni agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya (Herwanto et al., 2020; Juliawan et al., 2017; Mawaddah et al., 2021). Matematika sebagai suatu disiplin ilmu memiliki ciri sebagai direct object (objek langsung) dan indirect object (objek tidak langsung) (Apriyani & Sirait, 2021; Fatimah et al., 2021; Istiqlal, 2017; Rahmadani & Anugraheni, 2017). Objek langsung yang dimaksud dalam hal ini meliputi fakta matematika, keterampilan matematika, konsep matematika dan prinsip matematika, sedangkan objek tidak langsung matematika meliputi kemampuan berfikir logis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir analitis dan sikap positif terhadap matematika (Aulia & Handayani, 2018; Putri & Dewi, 2020; Ramadhani & Azis, 2020). Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut

adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Kota Malang.

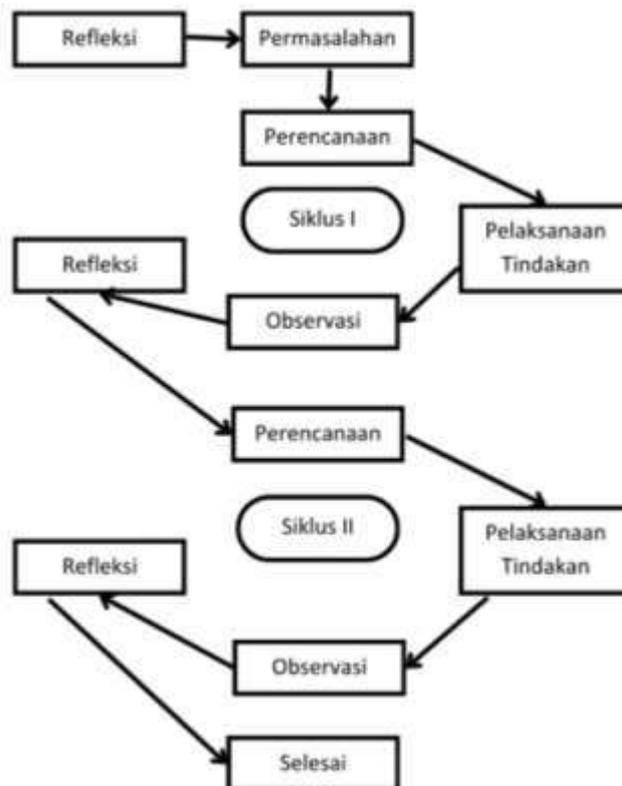
Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam matematika cenderung rendah, pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab bersama siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan ketentuan nilai KKM yang diberlakukan adalah 70. Hasil belajar ini terlihat dari nilai ujian tengah semester genap mata pelajaran Matematika masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan data yang di dapatkan dari guru kelas II SDN Kota Malang terdapat 28 siswa kelas II dengan 9 siswa atau 35% siswa telah mencapai KKM dan 19 orang atau 65% siswa yang belum mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas II SDN Kota Malang masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap capaian hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Jika dibiarkan secara terus menerus permasalahan ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, motivasi, dan aktifitas belajar siswa, serta berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran matematika di satuan pendidikan yang terkait. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa lebih mudah menyerap materi dan aktif dalam pelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Fajriyati et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *numbered head together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah, terutama yang menyangkut kehidupan siswa (Dwicahyani et al., 2019; Nadhiroh et al., 2019). Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan tertarik untuk menyimak bahan belajar matematika yang dibawakan oleh guru (Eldisyam, 2021; Fajriyati et al., 2019). Pembelajaran dengan menggunakan model NHT lebih mengutamakan terhadap proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar melalui proses kerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok (Husain & Syaharuddin, 2020; Parwata, 2019).

Pelaksanaan model NHT dimulai dengan proses numbering, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama kemudian pemberian jawaban (Lestari, 2018). Proses pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antar kelompok akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas (Dadri et al., 2019; Suparyono, 2018). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD (Suparyono, 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan

matematika siswa kelas II SD (Dwicahyani,2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada mata pelajaran Matematika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis kegiatan ilmiah yang ditulis secara terstruktur dengan menggunakan bahasa ilmiah untuk mencari solusi atas permasalahan (Sanjaya, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif yang mana peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas II di SDN Kota Malang. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dimana menerapkan dua siklus dalam melakukan penelitian. Dalam setiap siklusnya ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1

Tahapan Model Kemmis dan Taggart (dalam Jalil,2014.hlm 94)

Adapun prosedur penelitian berdasarkan tahapan model Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut;

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan DPL, Guru pamong, dan guru kelas terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti menentukan materi, membuat perangkat pembelajaran, media, dan instrumen pengumpulan data.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang telah di susun terkait tindakan kelas. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) serta MEDPAPER (Media Papan Perkalian).

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan oleh observer atau guru kelas terhadap siswa terkait hasil belajar siswa pada saat dilakukan tindakan.

d. Refleksi atau Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi dengan guru kelas dan observer terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang akan dijadikan acuan perbaikan untuk melakukan siklus tindakan selanjutnya (Kemmis, S & Mc Taggart) Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II pada salah satu SD Negeri di Kota Malang dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Tes tertulis dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan 2 orang rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Data hasil penelitian berupa hasil observasi berupa lembar keterlaksanaan desain pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat B. Milles dan Huberman meliputi tiga langkah kegiatan, yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah kegiatan tersebut dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2017). Data ini di olah secara deskriptif kuantitatif memiliki ketentuan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penskoran

| Perolehan Presentase | Keterangan |
|----------------------|---------------|
| 0-34% | Sangat Kurang |
| 35%-69% | Kurang |
| 70%-74% | Cukup |
| 75%-84% | Baik |
| 85%-100% | Sangat Baik |

(Sudjana, 2016)

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, menggunakan indikator revisi taksonomi blom ranah kognitif yang akan digunakan saat melakukan penelitian hasil belajar kognitif yaitu seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Indikator Revisi Taksonomi Bloom Ranah kognitif

| Tingkatan | Indikator |
|-------------------|--|
| Mengingat (C1) | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan Kata Operasional menuliskan dan menyebutkan. ● Kemampuan yang digunakan mengenali atau mengingat Kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode |
| Memahami (C2) | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kata operasional menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan atau menjelaskan. ● Kemampuan yang digunakan berupa mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. |
| Mengaplikasi (C3) | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kata operasional mengeksekusi atau mengimplementasi. ● Kemampuan yang digunakan berupa menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu |
| Menganalisis (C4) | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kata operasional membedakan, mengorganisasi, menguraikan. ● Kemampuan yang digunakan berupa Memecahmecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubunganhubungan antar bagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur. |

(Anderson & Krathwohl, 2016)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam satu semester ,Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan adanya model (*Numbered Head Togheter*) NHT serta media Papapan perkalian dalam pembelajaran Matematika. Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Adapun data awal pra siklus mengenai hasil belajar siswa pada diagram ,sebagai berikut:

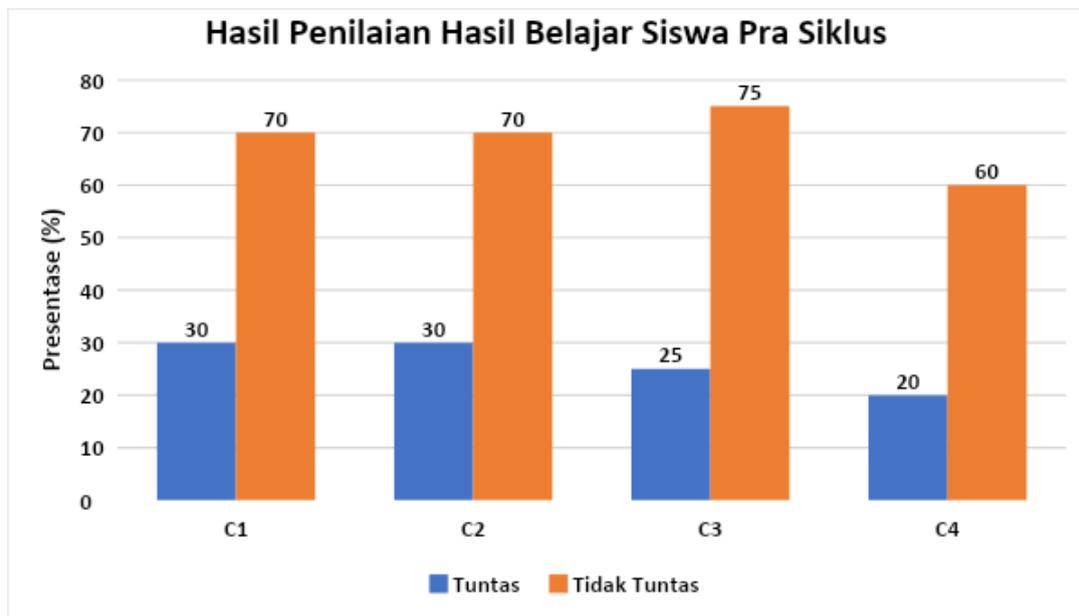


Diagram 1. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Diagram 1. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus dari 28 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 6 siswa dengan presentase (30,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 6 siswa dengan presentase (30,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 5 siswa dengan presentase (25,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 4 siswa dengan presentase (20,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Sedangkan dari 28 siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase (70,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 14 siswa dengan presentase (70,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 15 siswa dengan presentase (75,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 16 siswa dengan presentase (80,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Berdasarkan hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa terhadap mata pelajaran Matematika diperoleh presentase 26,25% dengan kategori tuntas dan 73,75% dengan kategori tidak tuntas. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

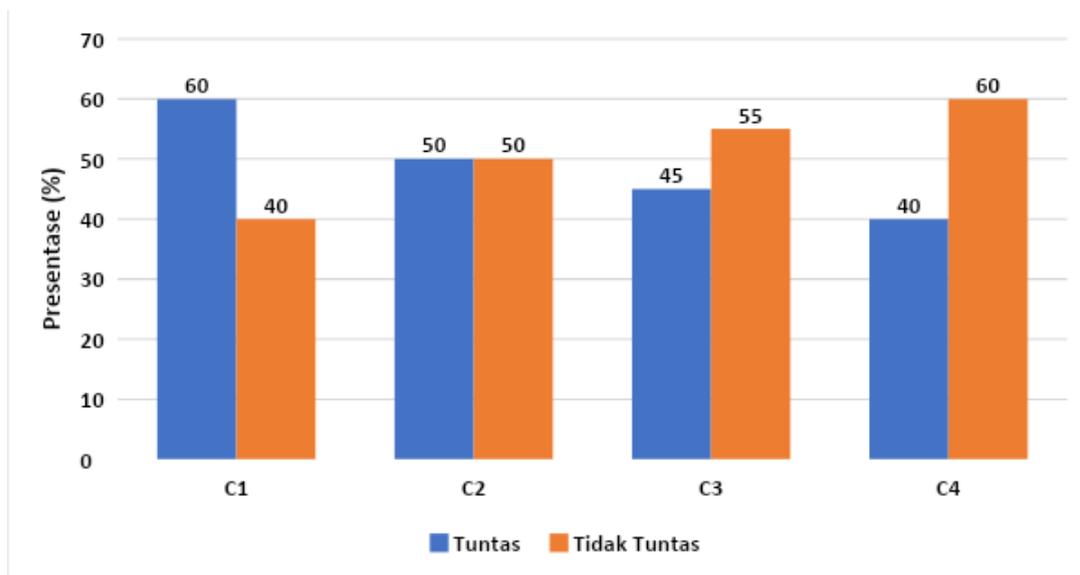


Diagram 2. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Satu Semester

Berdasarkan diagram 2. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada satu semester dari 28 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase (60,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 10 siswa dengan presentase (50,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 9 siswa dengan presentase (45,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 8 siswa dengan presentase (40,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Sedangkan dari 20 siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas terdapat 8 siswa dengan presentase (40,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 10 siswa dengan presentase (50,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 11 siswa dengan presentase (55,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 12 siswa dengan presentase (60,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memperoleh kategori tuntas dengan presentase 48,75% dan kategori tidak tuntas 51,25%. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan media Medpaper (media papan perkalian) yang menggunakan model NHT . Namun, berdasarkan hasil observasi dan refleksi ditemukan kekurangan yaitu siswa masih bingung dalam media Medpaper (media papan perkalian) yang menggunakan model NHT penggunaan game jika diterapkan pada kegiatan game kurang sesuai. Berdasarkan kekurangan yang ditemukan, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu 1) guru memberikan penjelasan penggunaan media Papan Perkalian di awal pembelajaran, 2) guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, untuk siklus II model pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Head Together (NHT)*.

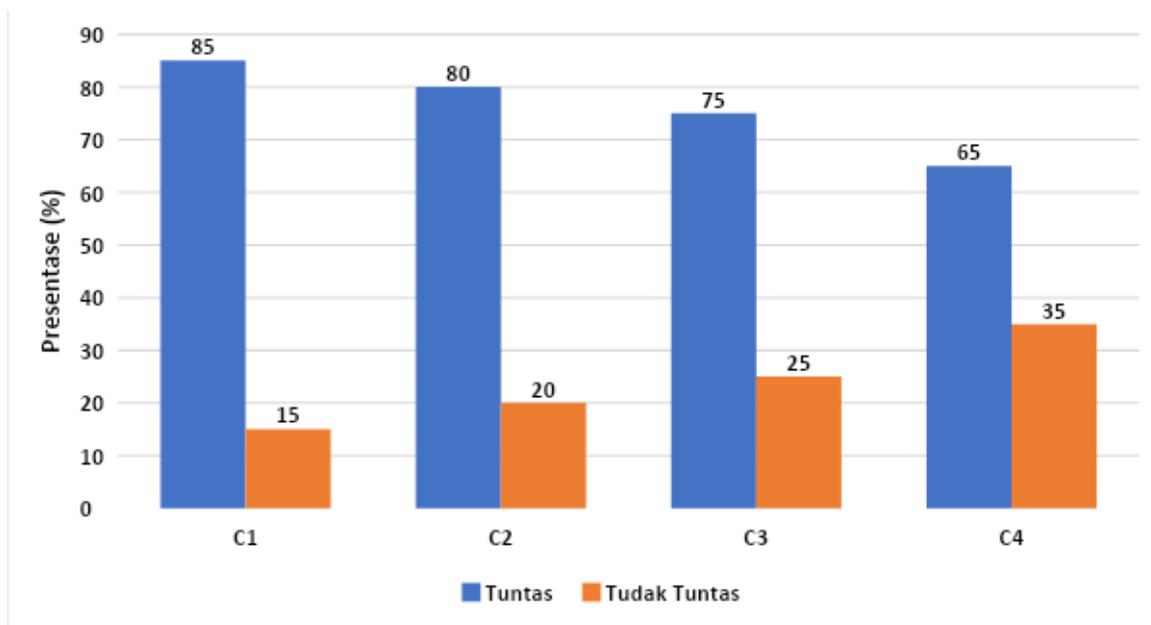


Diagram 3. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa satu semester

Berdasarkan diagram 3. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dari 28 siswa yang memperoleh kategori tuntas terdapat 17 siswa dengan presentase (80,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 16 siswa dengan presentase (80,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 15 siswa dengan presentase (75,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 13 siswa dengan presentase (65,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Sedangkan dari 20 siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan presentase (10,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C1. 3 siswa dengan presentase (15,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C2. 5 siswa dengan presentase (25,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C3 dan 7 siswa dengan presentase (35,0%) yang mencapai hasil belajar kognitif C4. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memperoleh kategori tuntas dengan presentase 77,50% dan kategori tidak tuntas 22,50%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah tercapai dari tujuan yang diharapkan, dengan presentase lebih dari 50% siswa dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan media papan perkalian Model *Numbered Head Together* (NHT)

3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) serta media Papan Perkalian di kelas II SDN Kota Malang. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model NHT dilakukan selama satu semester. Pelaksanaan setiap siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan mencakup kegiatan persiapan bahan ajar, rencana pembelajaran yang meliputi metode mengajar, teknik beserta instrumen observasi dan evaluasi (Susilo, 2022).

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* serta media Papan Perkalian menunjukkan hasil yang efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran kelas II di SDN Kota Malang. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil penilaian pada pra siklus, dan selama satu semester. Berdasarkan hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa terhadap mata pelajaran Matematika diperoleh presentase 26,25% dengan kategori tuntas dan 73,75% dengan kategori tidak tuntas. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media Medpaper (media papan perkalian yang menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Kota Malang. Berdasarkan kelebihan dari hasil penelitian ini terdapat kekurangan yaitu perancangan alokasi waktu yang belum sesuai sehingga menambah jam pembelajaran siswa untuk menyelesaikan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti berharap kepada peneliti lain agar dapat memilih pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa sehingga dapat memanajemen waktu sesuai dengan perencanaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Medpaper (media papan perkalian yang menggunakan model NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di Kota Malang. Berdasarkan hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa terhadap mata pelajaran Matematika diperoleh presentase 26,25% dengan kategori tuntas dan 73,75% dengan kategori tidak tuntas. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memperoleh kategori tuntas dengan presentase 48,75% dan kategori tidak tuntas 51,25%. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memperoleh kategori tuntas dengan presentase 77,50% dan kategori tidak tuntas 22,50%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah tercapai dari tujuan yang di harapkan dan memperoleh kategori baik, dengan presentase lebih dari 50% siswa dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan media Medpaper (media papan perkalian yang menggunakan model NHT). Hasil belajar yang meningkat signifikan pada level kognitif C2 dan C3 dengan peningkatan sebesar 30% pada kegiatan penjumlahan berulang materi perkalian. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media Medpaper (media papan perkalian yang menggunakan model (*Numbered Head Together*) NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. (2016). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andiyana, Muhamad, Arfan, D. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *Ikip Siliwangi*, 1(3). Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/5%0A78/115>
- Anindyajati, Y. R., & Choiri, A. S. (2017). The effectiveness of using Wordwall Media to increase sciencebased vocabulary of students with hearing impairment. *European Journal of Special Education Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.236877>
- Fauhah, H & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–333.
- Juliana, W. S., Hadi, F. R., & Marlina, D. (2022). Efektivitas media pembelajaran wordwall terhadap hasil belajar siswa SD kelas IV. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 729–734.
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 3.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner, Third Edition*. Victoria. Deakin University.
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884–6892. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3400>
- Mailili, H, W. (2018). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2). Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2371>
- Melvin, T., & S. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Mulyasa & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4.
- Nafi'ah, T. et al. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 33–43.
- Oktaviana, D., Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan BerdasarkanRanah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika danPendidikan Matematika*, 8(2).
- Pamungkas, H. &. (2019). emanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal WACANA*, 18(2), 225–233.

- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(11), 806–811. Diambil dari <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i11.162>
- Puspitarini, D. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPK Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3).
- Putri, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 145–165.
- Ramlan, E. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.*, 2(1).
- Rika, W. (2017). Analisis Gaya Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di Sdn Banyuajuh I Kamal Madura. *jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 4(2). Diambil dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/2883>
- Rosy, B. (2018). School Based Management; Keefektifan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 92–102.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.
- Sirait, M. & Noer, P. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1(3), 252–259.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo, A., & Kholis, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Prezi pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 3 Buduran. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3), 213–219.
- Sulistiyono, P, I. (2021). Deskripsi Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). Diambil dari <https://jurnal.ikipjember.ac.id./index.php/laplace/article/view/556>
- Zaen, F. N., Miftakh, F., & Purnamasari, I. (2022). The Use of Wordwall Media to Enrich Students Vocabulary Size in EFL Class. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7165499>

